

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian China mengalami restrukturisasi ekonomi dari sistem perencanaan pusat yang tertutup bagi perdagangan internasional, berubah menjadi sistem perekonomian yang berorientasi pasar sehingga mendorong perkembangan sektor swasta sebagai pemain utama dalam ekonomi global. Restrukturisasi perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah China diantaranya adalah mengembangkan pasar saham, meningkatkan pertumbuhan di sektor swasta dan juga membuka diri terhadap perdagangan asing dan investasi. Penerimaan tahunan investasi asing langsung (*foreign direct investment*) China naik menjadi sekitar 149 milyar dollar AS pada tahun 2008¹. China pada tahun 2008 berdiri sebagai ekonomi terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat, walaupun pada sektor pendapatan per kapita negara ini masih lebih rendah dari Amerika².

Kondisi perkembangan ekonomi China tersebut menjadi perhatian utama dunia internasional pada saat ini, dengan minat tinggi untuk menjalin hubungan perdagangan dengan China, dan juga kenyataan bahwa sejak 1 Januari 2001,

¹ CIA :Central Intelligence Agency, diperoleh dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2199rank.html?countryName=China&countryCode=ch®ionCode=eas&rank=22#ch>; internet; diakses pada tanggal 2 Februari 2010

² CIA : Central Intelligence Agency, diperoleh dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ch.html>; internet; diakses pada tanggal 2 Februari 2010

China telah menjadi anggota Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Perkembangan China tersebut merupakan suatu prestasi yang patut disegani. Keadaan tersebut menempatkan China sebagai fokus utama dunia pada saat ini dengan hampir semua negara, memiliki minat tinggi untuk menjalin hubungan perdagangan.

Situs berita online *Tempo Interaktif* mengatakan bahwa Bank Dunia kembali menaikkan proyeksinya terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010 ini. Terakhir, Bank Dunia memperkirakan perekonomian Indonesia tumbuh 5,6 persen. Sekarang Bank Dunia merevisi menjadi 5,9 persen, lebih tinggi daripada target pemerintah sebesar 5,8 persen. Peningkatan investasi yang tengah terjadi juga diperkirakan akan mendorong peningkatan ekonomi. Sejak kuartal ketiga 2009 hingga kuartal pertama 2010, belanja investasi meningkat 7,9 persen³. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadikan Indonesia satu-satunya wakil dari Asia Tenggara yang tergabung dalam forum G-20 pada tahun 2009. Forum G-20 resmi menggantikan peran kelompok negara industri (G-8) sebagai forum kerja sama ekonomi global. Pada forum G-20, Indonesia kini tidak lagi menjadi penonton, tapi pemain.

Indonesia melihat kebangkitan ekonomi yang pesat dari China sebagai sebuah peluang untuk melakukan kerjasama strategis antara kedua belah pihak. Di bawah pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pemerintahan Indonesia memasuki fase terbaru dalam menjalin kerjasama dengan pemerintahan

³ Tempo : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia diprediksi naik lagi, diperoleh dari http://www.tempointeraktif.com/hg/perbankan_keuangan/2010/06/24/brk,20100624-258007.id.html; internet; diakses pada tanggal 8 Februari 2010

China. Kerjasama strategis yang dilakukan mempunyai dampak yang positif bagi kedua belah pihak. Total volume perdagangan Indonesia dengan China tahun 2006 mencapai 19,06 milyar dollar AS atau meningkat sebesar 13,62 persen, dengan perincian ekspor Indonesia ke China 9,61 milyar dollar AS dan impor Indonesia dari China sebesar 9,45 milyar dollar AS atau surplus bagi Indonesia sebesar 156,53 juta dollar AS⁴. China merupakan negara dengan penduduk terbanyak di dunia, oleh sebab itu memungkinkan Indonesia untuk mengekspor barang lebih banyak produk ke negara China.

Mengutip artikel dari *Madina Online* tentang pidato Presiden Indonesia di hadapan mahasiswa Universitas Peking, Indonesia bermitra strategis dengan China untuk berbagai alasan. China adalah negara dengan populasi penduduk terbanyak di dunia dan Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Hubungan keduanya memiliki pengaruh strategis pada *national interest*. Sebagai contoh, perdagangan bilateral antara Indonesia dan China tahun 2008 diharapkan melampaui 30 miliar dolar AS seperti yang telah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Hu Jintao rencanakan tahun 2005 dan akan secara mudah mencapai 30 miliar dolar AS pada tahun 2010⁵. Hambatan-hambatan dalam bidang perdagangan antara Indonesia dengan China jauh lebih mudah dibandingkan dengan hambatan-hambatan yang dialami Indonesia untuk mengekspor ke negara-negara Barat.

⁴ KBRI di Beijing, diperoleh dari <http://www.indonesianembassy-china.org/id/relations.html>; internet; diakses pada tanggal 5 Februari 2010

⁵ MADINA Bacaan Pengambil Kebijakan: Preseiden, seperti China, Indonesia mengalami transformasi besar, diperoleh dari http://www.madina-sk.com/index.php?option=com_content&task=view&id=4438&Itemid=3; internet; diakses pada tanggal 5 Juli 2010

Hubungan Indonesia dan China mencapai momentum melalui penandatanganan *Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the People's Republic of China on Strategic Partnership* oleh kedua Kepala Negara pada tanggal 25 April 2005 di Jakarta⁶. Secara akumulatif, China merupakan negara penanam modal terbesar kelima di Indonesia dengan nilai 8 milyar dollar AS⁷. Dengan kerjasama strategis yang sudah terjalin akan semakin meningkatkan nilai investasi China di Indonesia. Peningkatan kerjasama sektor energi Indonesia dan China terlihat dengan berjalannya berbagai proyek seperti Proyek PLTU Cilacap 2x300 Mw dan PLTG Palembang Timur 150 Mw serta supply LNG dari Tangguh Indonesia bagi Provinsi Fujian sebesar 2,6 juta ton/tahun selama 25 tahun⁸.

China - ASEAN Expo ke-7 yang diselenggarakan di Nanning, China pada Oktober 2010 telah membantu menjalin hubungan yang lebih erat antara China dan negara-negara ASEAN dan mempromosikan pengoperasian kawasan perdagangan bebas China – ASEAN. Transaksi perdagangan yang ditandatangani pada pameran tahun 2010 adalah senilai 1,71 milyar dollar AS, naik 3,5 persen dari acara tahun lalu, sementara total 135 proyek lintas perbatasan kerjasama ekonomi telah ditandatangani dengan investasi naik 3 persen dari China – ASEAN Expo ke-6 menjadi 6,69 milyar dollar AS. Diantara jumlah proyek tersebut, 58 transaksi investasi telah ditandatangani antara perusahaan China dan

⁶ KBRI di Beijing, diperoleh dari <http://www.indonesianembassy-china.org/id/relations.html>; internet; diakses pada tanggal 5 Februari 2010

⁷ *ibid*

⁸ *ibid*

perusahaan-perusahaan dari negara-negara ASEAN, dengan total investasi 2.660.000.000 dollar AS⁹.

Mengutip artikel dari *China FTA Network*, Boediono yang merupakan Wakil Presiden Indonesia dalam pidato pembukaan China – ASEAN Expo ke-7 di Nanning, China mengatakan bahwa China telah menjadi mitra handal dan memainkan peran penting dalam banyak usaha di ASEAN. Sekarang, China menyajikan lebih banyak kesempatan untuk ASEAN dan demikian juga kemakmuran dan stabilitas ASEAN juga bermanfaat ke China¹⁰.

Kerjasama yang dilakukan antara pemerintahan Indonesia dengan China tidak lepas dari tantangan dan juga hambatan. Namun modal dasar kerjasama antara kedua belah pihak yang telah terjadi akan menghasilkan nilai positif bagi keduanya untuk masa depan. Melihat kekuatan ekonomi China yang begitu besar, Indonesia dapat mengambil langkah kerjasama dengan mampu melihat peluang untuk memanfaatkannya. Penelitian ini akan berupaya mencari faktor-faktor yang mendorong Indonesia dan juga China dalam menjalin kerjasama ekonomi serta dampaknya pada periode 2004 sampai dengan 2009. Untuk maksud tersebut, judul tugas akhir skripsi ini adalah “FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG KERJASAMA EKONOMI INDONESIA DAN CHINA SERTA DAMPAKNYA BAGI KEDUA NEGARA PERIODE 2004 – 2009 “.

⁹ China FTA Network, http://fta.mofcom.gov.cn/enarticle/enrelease/201010/3820_1.html, diakses pada tanggal 28 September 2010.

¹⁰ China FTA Network , <http://fta.mofcom.gov.cn/english/index.shtml>, diakses pada tanggal 28 September 2010.

1.2 Perumusan Masalah

Pembahasan mengenai kepentingan Indonesia dan China dalam menjalin kerjasama ekonomi memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu dilakukan batasan-batasan dan penentuan fokus masalah yang akan dibahas di dalam penulisan skripsi ini. Pembatasan masalah yang dilakukan akan meliputi, ruang lingkup perspektif, jenis kerjasama ekonomi internasional dan kurun waktu.

Terdapat tiga cara dalam melihat kerjasama ekonomi Indonesia dan China yaitu dengan menggunakan perspektif Indonesia saja, perspektif China saja, dan dari perspektif keduanya. Perspektif dalam penelitian ini difokuskan kepada kedua belah pihak baik Indonesia maupun China.

Jenis kerjasama ekonomi internasional terdapat bermacam-macam seperti kegiatan ekspor dan impor dan juga investasi. Suatu kerjasama ekonomi memiliki faktor-faktor yang menjadi penyebab dan dampak yang ditimbulkan termasuk juga dalam kerjasama ekonomi Indonesia dan China. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan pada faktor-faktor yang mendorong Indonesia dan China menjalin kerjasama ekonomi, serta dampak kerjasama ekonomi bagi kedua negara.

Pembatasan waktu pengamatan adalah tahun 2004–2009. Periode tersebut dipilih karena kerjasama ekonomi dengan China mengalami intensitas yang tinggi pada periode tersebut. Stabilitas ekonomi kawasan Asia ditengah terjadinya krisis finansial global memberikan sinyal positif untuk meningkatkan kerjasama ekonomi Indonesia dan China. Hubungan diplomasi antara kedua negara juga

berjalan dengan baik dan mencapai 60 tahun ditandai dengan banyaknya kerjasama ekonomi yang dilakukan kedua negara, baik di sektor bilateral maupun regional.

Berkaitan dengan uraian pembatasan masalah dan fokus yang akan dibahas, penulisan skripsi ini akan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mendorong kerjasama ekonomi Indonesia dan China pada periode tahun 2004-2009 ?
2. Apa pengaruh dari kerjasama ekonomi bagi hubungan diplomatik kedua negara ?
3. Apa dampak kerjasama ekonomi bagi kedua negara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong peningkatan hubungan ekonomi pemerintah Indonesia dan pemerintah China dalam periode 2004-2009.
2. Menjelaskan pengaruh dari kerjasama ekonomi bagi hubungan diplomatik kedua negara.

3. Menjelaskan dampak dari kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh kedua negara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memahami kebijakan pemerintahan Indonesia dan China dalam menjalin kerjasama ekonomi. Dengan memahami alasan dan bentuk-bentuk kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan China, maka pelaksanaan kerjasama ekonomi diharapkan dapat semakin ditingkatkan untuk kemajuan ekonomi bersama.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang mempermudah pemahaman mengenai alur penulisan skripsi, sistematika penulisan yang dipakai adalah sebagai berikut :

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 dari penulisan skripsi ini merupakan bab Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2. KERANGKA BERPIKIR

Dalam Bab 2 dipaparkan teori yang berkenaan dengan kerjasama ekonomi. Teori tersebut akan mengarah pada konsep yang digunakan dalam penulisan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 mengulas mengenai metode penelitian, jenis data yang digunakan, sumber perolehan data, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 akan membahas mengenai hasil dari analisis penelitian, yang akan menjelaskan faktor-faktor yang mendorong kerjasama ekonomi kedua negara.

BAB 5. PENUTUP

Bab 5 merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi ini, yang berisikan kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan akan diulas kembali secara ringkas mengenai hasil pembahasan penelitian secara keseluruhan. Dalam saran akan memberikan masukan dalam menyikapi permasalahan di dalam penelitian.